

Pelatihan Manajemen Psikologi Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Wasit Sepak Bola

¹M. Alif Hmazah, ²Eka Abdurrahman, ³Andi Nova, ⁴Dewita Amelia Lumban Tungkup, ⁵Aditya Rizky Pratama, ⁶Mechrimdo Christian Zebua

*Corresponding Author: M. Alif Hamzah e-mail: hamzahmalif@gmail.com

¹Department of Physical Education, Universitas Sains Cut Nyak Dhien, Aceh, Indonesia

^{2,4,5,6}Department of Physical Education, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna Medan, Sumatra Utara, Indonesia

³Department of Physical Education, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Abstract
Abstrak: Pengambilan keputusan yang efektif merupakan kunci keberhasilan wasit sepak bola dalam menjaga integritas dan kelancaran pertandingan. Namun, tekanan publik dan dinamika permainan sering kali memengaruhi objektivitas dan konsistensi keputusan wasit. Oleh karena itu, pelatihan manajemen dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan wasit sepak bola di Kota Langsa. Pelatihan dilaksanakan di Aula KONI Kota Langsa dengan melibatkan 30 wasit sepak bola yang aktif dalam kompetisi lokal. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, studi kasus, simulasi pertandingan, dan diskusi kelompok. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta simulasi pertandingan untuk mengukur keterampilan praktis peserta. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 37% dan kecepatan serta ketepatan pengambilan keputusan sebesar 30%. Manajemen diri dan pengendalian emosi menjadi materi dengan peningkatan pemahaman paling signifikan. Selain itu, 92% peserta merasa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka, dan 94% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman teori dan keterampilan praktis wasit sepak bola. Oleh karena itu, pelatihan manajemen ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas kompetisi sepak bola lokal di Kota Langsa.
Keywords: Pengambilan Keputusan, Wasit Sepak Bola, Pelatihan Manajemen.

Pendahuluan

Sepak bola merupakan olahraga yang memiliki pengaruh besar di berbagai aspek kehidupan, mulai dari sosial, ekonomi, hingga budaya. Menurut (Mahon, 2022) Sepak bola memiliki dampak ekonomi yang signifikan, menciptakan ekosistem kewirausahaan di mana berbagai entitas berinteraksi untuk menghasilkan nilai. Olahraga ini tidak hanya menjadi hiburan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun karakter, kerja sama tim, dan sportivitas. Sepak bola mempromosikan kerja tim, mendorong pemain untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif (Bahagia et al., 2021).

Dalam setiap pertandingan sepak bola, wasit memiliki peran yang sangat krusial dalam menegakkan peraturan dan memastikan pertandingan berjalan dengan adil dan sportif.

Tanpa kepemimpinan yang tegas dan objektif dari seorang wasit, pertandingan bisa menjadi tidak terkontrol dan berujung pada ketidakadilan yang merugikan salah satu tim. Menurut (Saputra et al., 2018) Mereka (wasit) bukan hanya menjadi pengawas lapangan, tetapi juga penegak aturan yang harus memastikan bahwa pertandingan berlangsung dengan adil dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Memiliki wewenang penuh (Kuswoyo et al., 2017), penegak peraturan (Russell et al., 2022), dan juga pengadil (Eggleston et al., 2020; Vater et al., 2024). Namun, tugas seorang wasit tidaklah mudah. Mereka harus menghadapi tekanan dari berbagai pihak, termasuk pemain, pelatih, suporter, dan bahkan media sosial. Sorakan keras dari tribun, protes dari pemain, dan kritik dari berbagai pihak dapat memengaruhi psikologis seorang wasit, yang pada akhirnya bisa berdampak pada pengambilan keputusan di lapangan. Menurut (Rinaldy & Tawang, 2018) Sepak bola Indonesia selalu mempunyai peristiwa-peristiwa yang sangat penting dalam setiap pertandingannya, seperti kekerasan antar pemain, kekerasan terhadap wasit, kekerasan terhadap pemain oleh penonton, dan kerusuhan antar suporter yang mencoreng batu nasional.

Dalam era digital saat ini, keputusan wasit juga dapat menjadi sorotan di media sosial, yang sering kali memperbesar tekanan yang mereka rasakan. Wasit yang kurang mampu mengelola tekanan ini bisa mengalami kecemasan berlebih, kesalahan dalam mengambil keputusan, dan bahkan kehilangan kepercayaan diri dalam menjalankan tugasnya.

Kota Langsa, melalui Asosiasi Kota PSSI, sangat sering mengadakan turnamen sepak bola, mulai dari kelompok usia muda hingga kompetisi antar kampung (tarkam). Aktivitas ini tidak hanya menjadi ajang kompetitif bagi para pemain, tetapi juga menjadi wadah pembinaan yang berkelanjutan untuk mengembangkan bakat sepak bola lokal. Selain itu, turnamen ini turut mendorong partisipasi masyarakat dalam olahraga, mempererat solidaritas antar wilayah, dan menciptakan atmosfer sepak bola yang semakin berkembang di daerah tersebut. Namun, di tengah maraknya penyelenggaraan turnamen, muncul permasalahan yang cukup signifikan terkait kualitas dan profesionalisme wasit yang memimpin pertandingan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wasit adalah pengambilan keputusan yang cepat dan akurat dalam situasi yang penuh tekanan. Dalam pertandingan sepak bola, mereka hanya memiliki waktu beberapa detik untuk membuat keputusan yang bisa berdampak besar terhadap jalannya pertandingan. Keputusan yang salah tidak hanya dapat memicu protes dari tim yang merasa dirugikan, tetapi juga dapat mengundang ancaman terhadap keamanan wasit itu sendiri. Oleh karena itu, kemampuan manajemen kecemasan, kecerdasan emosional, dan konsentrasi menjadi faktor penting yang perlu dimiliki oleh

seorang wasit agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, ada beberapa tantangan lain yang sering dihadapi oleh wasit, di antaranya:

1. Tekanan Eksternal: Wasit sering kali menjadi sasaran kritik dari pemain, pelatih, dan suporter yang tidak puas dengan keputusan yang diambil. Mereka juga harus menghadapi tekanan dari federasi sepak bola yang mengawasi kinerja mereka.
2. Ketegangan Emosional: Mengelola emosi sendiri serta memahami emosi orang lain menjadi tantangan tersendiri bagi wasit. Mereka harus tetap tenang dalam situasi yang panas dan menghindari keputusan yang dipengaruhi oleh tekanan emosional.
3. Kelelahan Fisik dan Mental: Menjadi wasit dalam pertandingan yang intens membutuhkan stamina fisik dan mental yang kuat. Kelelahan dapat mengurangi tingkat konsentrasi dan meningkatkan kemungkinan membuat kesalahan. Minimnya
4. Pelatihan Psikologis: Sebagian besar program pelatihan wasit lebih berfokus pada aspek teknis dan aturan permainan, sementara aspek psikologis sering kali kurang diperhatikan. Padahal, kesiapan mental sama pentingnya dengan pemahaman aturan dalam menjalankan tugas sebagai wasit.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dengan terlaksananya Pelatihan Manajemen Psikologi Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Wasit Sepak Bola ini dapat membantu wasit-wasit bagaimana mengelola Psikologi sebelum memimpin pertandingan, saat memimpin pertandingan serta setelah memimpin pertandingan. Dengan demikian, para wasit tidak hanya mampu menjaga kestabilan emosi dan konsentrasi mereka, tetapi juga dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat meski berada di bawah tekanan tinggi. Pelatihan ini juga memberikan pemahaman mendalam tentang strategi adaptasi psikologis yang efektif, termasuk teknik manajemen stres, pengendalian emosi, serta penguatan fokus dan konsentrasi. Selain itu, pelatihan ini juga akan membekali wasit dengan keterampilan dalam mengatasi tekanan publik dan eksposur media sosial yang kian meningkat.

Metode

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan wasit sepak bola melalui pelatihan manajemen. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Persiapan
 - a) Peserta dalam pelatihan ini seluruh wasit sepak bola aktif di Kota Langsa terdiri dari wasit C1, C2 hingga C3.
 - b) Materi yang diberikan meliputi:

- Manajemen diri dan Psikologi dalam situasi pertandingan.
 - Teknik pengambilan keputusan cepat dan tepat.
 - Strategi menghadapi tekanan publik dan eksposur media sosial.
- c) Menyiapkan fasilitas pelatihan seperti ruang kelas, alat peraga, lapangan untuk simulasi, serta media pembelajaran interaktif (video analisis pertandingan dan studi kasus).
2. Pelaksanaan Pelatihan
- a) Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan metode campuran (blended learning), yaitu:
- Sesi Teori (50%): Disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi kelompok untuk membahas konsep manajemen dalam pengambilan keputusan.
 - Sesi Praktik (50%): Dilakukan melalui:
 - Studi Kasus dan Video Analisis: Menganalisis situasi pertandingan nyata untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wasit serta Simulasi dan Role-Playing: Peserta melakukan simulasi pertandingan dengan skenario situasional untuk melatih pengambilan keputusan di bawah tekanan.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan pelatihan manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan wasit sepak bola di Kota Langsa dilakukan di Aula KONI Kota Langsa dengan melibatkan 30 wasit sepak bola yang aktif dalam kompetisi lokal. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan wasit dalam manajemen diri, pengendalian emosi, serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, terutama dalam situasi pertandingan yang penuh tekanan. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, studi kasus, simulasi pertandingan, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dan diakhiri dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test, serta simulasi pertandingan untuk mengukur keterampilan praktis peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman teori dan keterampilan praktis peserta dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 37%. Rata-rata nilai pre-test adalah 62, menunjukkan pemahaman dasar yang masih terbatas terkait manajemen pengambilan keputusan dalam konteks pertandingan sepak bola. Setelah mengikuti pelatihan, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 85, menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan studi kasus dan simulasi pertandingan efektif dalam menyampaikan konsep-konsep manajemen yang kompleks. Materi yang menunjukkan

peningkatan pemahaman paling signifikan adalah manajemen diri dan pengendalian emosi dengan peningkatan sebesar 42%, diikuti oleh teknik pengambilan keputusan cepat dan tepat (36%) dan strategi menghadapi tekanan publik (33%).

Peningkatan pemahaman ini juga didukung oleh hasil diskusi kelompok dan refleksi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan tekanan psikologis saat menghadapi situasi pertandingan yang kontroversial. Hal ini sering kali mempengaruhi konsistensi dan objektivitas dalam pengambilan keputusan. Melalui pelatihan ini, peserta mendapatkan strategi praktis untuk mengelola stres dan emosi, serta teknik komunikasi asertif yang membantu mereka menyampaikan keputusan dengan tegas namun tetap menghormati pemain dan ofisial pertandingan. Studi kasus yang relevan juga membantu peserta memahami dinamika pengambilan keputusan dalam konteks yang nyata, sehingga mereka dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif.

Selain peningkatan pemahaman teori, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam pengambilan keputusan. Hasil simulasi pertandingan menunjukkan bahwa peserta mampu mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat dalam situasi kritis. Kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan meningkat sebesar 30% dibandingkan dengan simulasi awal, sementara konsistensi keputusan meningkat sebesar 28%, terutama dalam situasi yang memerlukan objektivitas tinggi, seperti keputusan offside dan pelanggaran keras. Peningkatan konsistensi ini menunjukkan bahwa penerapan teknik manajemen diri dan pengendalian emosi membantu peserta untuk tetap fokus dan rasional dalam mengambil keputusan, meskipun berada di bawah tekanan publik yang tinggi.

Pelatihan ini juga berdampak positif pada kemampuan komunikasi dan kepemimpinan peserta. Melalui role-playing dan simulasi pertandingan, peserta dilatih untuk berkomunikasi secara asertif dan persuasif dalam menyampaikan keputusan, sehingga konflik dengan pemain dan ofisial pertandingan dapat diminimalkan. Hal ini berkontribusi pada penurunan konflik di lapangan sebesar 25% dibandingkan dengan sebelum pelatihan. Selain itu, peserta juga dilatih untuk menghadapi tekanan publik dengan lebih percaya diri dan tidak terpengaruh oleh provokasi dari pemain maupun penonton. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen dalam konteks pengambilan keputusan wasit tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan psikologis dan sosial yang sangat dibutuhkan dalam memimpin pertandingan sepak bola.

Berdasarkan kuesioner evaluasi, 92% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai wasit, sementara 94% peserta merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tekanan publik dan mengambil keputusan secara objektif. Sebagian besar peserta juga menyatakan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif sangat membantu mereka dalam memahami dan mengimplementasikan materi. Namun, beberapa peserta menyarankan agar pelatihan diperpanjang dengan lebih banyak sesi simulasi pertandingan dan studi kasus yang lebih beragam, serta adanya pendampingan pasca-pelatihan untuk memantau perkembangan mereka dalam pertandingan nyata.

Dalam diskusi evaluatif, teridentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi selama pelatihan, antara lain perbedaan latar belakang pengalaman peserta yang cukup beragam, sehingga beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan juga menjadi kendala, sehingga tidak semua skenario pertandingan dapat disimulasikan secara mendalam. Untuk mengatasi kendala ini, direkomendasikan untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada pengambilan keputusan dalam situasi konflik dan kontroversial, serta memberikan pendampingan online melalui platform digital agar peserta dapat terus berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan wasit di Kota Langsa dan berkontribusi pada peningkatan kualitas kompetisi sepak bola di daerah tersebut. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang interaktif dan aplikatif dapat menjadi model bagi pengembangan wasit sepak bola di wilayah lain. Dengan demikian, pelatihan manajemen dalam pengambilan keputusan wasit sepak bola ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta secara individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pertandingan sepak bola di tingkat lokal. Diharapkan pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan program yang lebih berkelanjutan dan diperluas ke wilayah lain untuk menciptakan wasit sepak bola yang lebih profesional dan berintegritas tinggi.





Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kesimpulan

Pelatihan manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan wasit sepak bola di Kota Langsa berhasil meningkatkan pemahaman teori dan keterampilan praktis peserta. Peningkatan pemahaman sebesar 37% dan kecepatan serta ketepatan pengambilan keputusan sebesar 30% menunjukkan efektivitas metode ceramah interaktif, studi kasus, dan simulasi pertandingan. Pelatihan ini juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan peserta dalam menghadapi tekanan publik. Namun, perbedaan pengalaman peserta dan keterbatasan waktu menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan pelatihan lanjutan dan pendampingan online. Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas wasit dan kompetisi sepak bola lokal di Kota Langsa.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih kepada KONI Kota Langsa dan Asosiasi Wasit Sepak Bola Kota Langsa atas dukungan dan partisipasinya dalam pelatihan ini. Terima kasih juga kepada seluruh peserta, tim pelatih, dan panitia atas dedikasi dan kerja samanya. Kami berharap pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan wasit dan kompetisi sepak bola lokal di Kota Langsa.

Daftar Referensi

- Bahagia, B., Wibowo, R., Rangkuti, Z., & Noor, Z. (2021). *Playing Football Creating Education Character In Youth Perspective In Neighborhood Environment*. 5(3), 1593–1603. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I3.934>
- Eggleston, D., Hawkins, L. G., & Fife, S. T. (2020). As the lights fade: a grounded theory of male professional athletes' decision-making and transition to retirement. *Journal of Applied Sport Psychology*, 32(5), 495–512. <https://doi.org/10.1080/10413200.2019.1626514>
- Kuswoyo, D. D., Pramono, H., & Rifai, A. R. (2017). Kontribusi percaya diri, konsentrasi dan motivasi terhadap kinerja wasit persatuan sepak bola seluruh indonesia provinsi sumatera selatan. *Journal of Physicak Education and Sports*, 6(3), 241–247. <https://doi.org/10.15294/jpes.v6i3.20587>

- Mahon, S. M. (2022). *Football entrepreneurial ecosystems* (pp. 85–92). Routledge eBooks. <https://doi.org/10.4324/9780429280139-8>
- Rinaldy, A., & Tawang, D. A. D. (2018). Kriminalisasi match fixing dalam pertandingan sepakbola di indonesia berdasarkan undang-undang nomor 11 tahun 1980 tentang tindak pidana suap. *Jurnal Hukum Adigama*, 1(1), 1262. <https://doi.org/10.24912/adigama.v1i1.2204>
- Russell, S., Renshaw, I., & Davids, K. (2022). Sport arbitration as an emergent process in a complex system: decision-making variability is a marker of expertise in national-level football referees. *Journal of Applied Sport Psychology*, 34(3), 539–563. <https://doi.org/10.1080/10413200.2020.1831651>
- Saputra, M. Y., Sagitarius, S., & Rismayadi, A. (2018). *Decision making of football referee and assistant referee in liga 1 indonesia*. 1(229), 435–439. <https://doi.org/10.5220/0007062604350439>
- Vater, C., Schnyder, U., & Müller, D. (2024). That was a foul! How viewing angles, viewing distances, and visualization methods influence football referees' decision-making. *German Journal of Exercise and Sport Research*. <https://doi.org/10.1007/s12662-024-00947-5>